

PENERAPAN *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Unik Hanifah Salsabila^{1*}, Atun Lestari², Eviana Agustin³, Wahyu Lestari⁴, Aries Anang Anshori⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*e-mail: unik.salsabila@pai.uad.ac.id

Abstract: Learning is a planned effort with the aim of achieving comfortable learning conditions and learning activities so that students feel happy and active in cultivating their respective potentials. Success will be very easy to achieve if students and teachers have readiness during teaching and learning activities because good communication is needed between students and educators. This study intends to find out the impact or influence of using blended learning learning models which are useful for increasing understanding of Islamic Religious Education learning. The method used when conducting this research is a qualitative method while the approaches used are online and offline. The results of this study are in the form of educational institutions' strategies when implementing blended learning as a learning method today and minimizing the use of resources, time and even costs incurred. Students are also able to get learning anytime and anywhere. The conclusion in blended learning is that students can feel the existence of educators by discussing or giving assignments by an educator even though on the other hand they also have drawbacks, therefore there are a number of issues that must be considered: facilities, time allocation, place, obstacles and characteristics of the participants teach yourself.

Keywords: blended learning, PAI learning, learning enhancement

Abstrak: Pembelajaran merupakan sebuah usaha yang yang direncanakan dengan tujuan tercapainya kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran yang nyaman sehingga siswa merasa senang dan aktif dalam memupuk potensinya masing-masing. Keberhasilan akan sangat mudah tercapai apabila siswa dan guru memiliki kesiapan saat kegiatan belajar mengajar karena sangat diperlukan komunikasi yang baik antara siswa dan pendidik. Penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu dampak atau pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* yang berguna untuk menambah pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan metode saat melakukan penelitian ini yakni metode kualitatif sedangkan pendekatan yang dipakai yaitu daring dan luring. Hasil penelitian ini berwujud strategi lembaga pendidikan saat melaksanakan *blended learning* sebagai metode pembelajaran di masa kini dan meminimalisir penggunaan waktu, sumber daya bahkan biaya yang digunakan. Siswa juga mampu mendapatkan pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Kesimpulan pada pembelajaran *blended learning* ini siswa dapat merasakan keberadaan pendidik dengan cara berdiskusi maupun pemberian tugas oleh seorang pendidik walaupun disisi lain juga memiliki kekurangan, maka dari itu ada sejumlah persoalan yang harus dicermati diantaranya: sarana, alokasi waktu, tempat, hambatan serta karakteristik dari peserta didik itu sendiri.

Kata kunci: *blended learning*, pembelajaran PAI, peningkatan pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran untuk saat ini memiliki problem khusus untuk setiap sekolah saat melakukan proses pembelajaran. Adanya sarana internet dan teknologi ini dapat dimanfaatkan dalam mencari sumber materi secara fleksibel pada saat adanya wabah *covid-19* (Kurniawati, Santanapurba, and Kusumawati 2019). Setelah adanya pandemi *covid-19* lembaga pendidikan yang melakukan pendidikan daring akan tetapi tidak semua siswa mampu melakukan pembelajaran tersebut secara efektif dikarenakan sarana atau fasilitas yang kurang memadai serta minimnya dukungan dari sekolah.

Berbeda dengan pembelajaran umum lainnya, PAI mempunyai keinginan yang jelas dan besar yaitu menjadikan para siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dengan cara memberikan serta memupuk akhlaq dan pengetahuan para siswa mengenai Agama Islam maka terwujudnya individu muslim yang mengedepankan iman serta ketaqwaannya dalam berbangsa, bernegara dan bisa meneruskan pendidikannya ke tingkat yang lebih di atasnya.

Ditinjau melalui segi arah serta tujuannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan secara berkelanjutan atau terus menerus, melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dan keteladanan dalam satuan pendidikan. Lingkungan para siswa juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu pembelajaran PAI harus tetap efektif dan inovatif (Qomariah and Hammam 2021).

Tentunya setiap lembaga pendidikan akan mencari sistem terbaik dalam pembelajaran agar dapat terlaksana secara efektif. Salah satunya adalah dengan memakai sistem *blended learning* yaitu percampuran atau kombinasi dari 2 cara belajar (pembelajaran *face to face* atau temu muka dan disertai dengan pembelajaran daring *online*). Pembelajaran *blended learning* yaitu pendidikan yang menyokong peserta didik supaya berperan aktif dalam kegiatannya. Karena tugas seorang guru tidaklah sekedar memberikan ilmu pengetahuan terhadap siswa dengan demikian akan tertanam pada diri peserta didik rasa tanggung jawab untuk ikut aktif saat belajar dan kegiatan pembelajaran sehingga para peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya (Jannah 2021).

Penelitian ini hendak meneliti keefektifan penerapan *blended learning* guna menambah pemahaman dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan karena beberapa orang mengatakan tidak efektifnya pembelajaran saat dilakukan dengan metode *blended*

learning. Metode ini juga melatih murid serta membiasakan agar saling berbagi pengalaman, ilmu pengetahuan, tugas, serta tanggung jawab sehingga murid akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran (Jumaini et al. 2021). Penggunaan metode ini juga menjadikan para murid lebih tertarik untuk belajar sehingga mereka menjadi mudah dalam memahami pelajaran dibandingkan dengan berbasis online saja (Laily and Maghfiroh 2022). Selain itu, metode blended learning ini mempermudah murid atau siswa dalam mencari materi-materi pembelajaran secara mandiri serta tidak dibatasi oleh waktu maupun ruang (Sholikhah, Kahfi, and Khoirul 2021).

Penelitian ini menjadi penting, dikarenakan kondisi saat ini mewajibkan para siswa untuk mandiri dan melek teknologi dalam belajar dan mengembangkan pengetahuan. Pembelajaran saat ini harus mampu mendesain kegiatan belajar mengajar yang inovatif. Sama halnya dengan *blended learning*, pembelajaran ini menjadikan siswa terfokuskan pada pembelajaran mandiri, kolaboratif, dan terintegrasi oleh media (Qomariah and Hammam 2021). Penelitian ini bertujuan guna mengetahui mengenai keefektifan *blended learning* dalam menambah pemahaman khususnya PAI. Setelah dilakukan penelitian pada jurnaal-jurnal yang telah dikumpulkan, mengatakan bahwa blended learning efektif dalam meningkatkan pemahaman terbukti dalam penilaian hasil belajar serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis (Astuti and Febrian 2019). Selain itu juga untuk menjelaskan dampak dari blended learning khususnya dalam pembelajaran PAI serta mengetahui faktor yang mendukung dan menjadi penghambat (Pendidikan et al. 2021). Penelitian menjelaskan bahwa blended learning merupakan salah satu solusi dalam mengatasi persoalan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman di era covid-19 maupun era setelahnya (Setiyatna et al. 2022).

METODE

Metode yang dimanfaatkan dalam artikel ini yaitu metode kualitatif. Studi literatur atau studi pustaka yang mana teknik pengumpulan data yang digunakan (Milawati et al. 2019). Teknik ini menggunakan berbagai referensi buku, jurnal, artikel, makalah, serta buku. Dalam penulisan artikel ini menggunakan artikel berjumlah dua puluh tiga dengan maksimal tahun penerbitan 2015. Studi pustaka ini merupakan proses penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan dan mengekstrak temuan utama dari penelitian telah ada dan menguraikan berbagai jenis teks yang ditulis dalam teks. Studi pustaka berperan sebagai dasar untuk berbagai macam penelitian sebab hasil studi pustaka dapat

membagikan pemahaman mengenai peningkatan pengetahuan, sumber stimulus bagi perumusan kebijakan, pemicu terciptanya pemikiran baru serta bermanfaat untuk petunjuk dalam meneliti bagian tertentu (Putri Rahmani 2022).

Penulis dalam menggarap penelitian ini dengan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan analisis artikel dan dalam pencarian penelitiannya melalui media internet. Analisis serta ketajaman di dalam penelitian kualitatif ini sangat mempengaruhi mengenai kekuatan kata serta kalimat yang digunakan. Penelitian kualitatif tidak diambil dan disajikan dalam bentuk angka, melainkan berupa paparan mengenai pembelajaran *blended learning* (Fania et al. 2021).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Blended Learning*

Blended learning adalah sebutan yang awalnya bersumber dari bahasa Inggris, yang tersusun oleh dua suku kata, *blended* serta *learning*. *Blend* adalah paduan yang diartikan terdapat beragam jenis pola pendidikan yang dimanfaatkan. Sementara itu *learning* bermakna belajar (Siregar 2019). Berdasarkan paparan tersebut *blended learning* merupakan sebuah metode pendidikan yang kemudian memadukan pembelajaran yang dilaksanakan secara temu muka atau disebut dengan luring serta pembelajaran yang dilakukan di dalam jaringan atau yang sering dengan sebutan daring, yang di mana pembelajaran tersebut merupakan sistem pendidikan yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi serta komunikasi (Putri Rahmani 2022) dan perangkat pedagogi atau perangkat pembelajaran yang kemungkinan besar harus menggunakan akses internet (Salsabila et al. 2020). Husni Idris berpendapat bahwa selaku sistem perluasan pembelajaran model *blended learning*, adalah afiliasi atau

penggabungan sistem pembelajaran yang memakai sejumlah model tatap muka yang dapat dipraktekkan.

Blended learning tidak jarang diartikan semacam metode pembelajaran yang kemudian mengkolaborasikan dua pendekatan sekaligus yaitu daring serta luring yang kemudian dapat diakses melalui media pembelajaran dalam bentuk video conference dan dapat menggunakan beberapa aplikasi yaitu *Visco Webex*, *Google Meet*, dan *Zoom* (Hanifah Salsabila et al. 2020) dan masih banyak media pembelajaran lain yang dapat dikirim ke peserta didik dari jarak jauh melaui *Whatsapp Grub*, *Telegram*, *Google Classroom* dan sebagainya (Sari, Tussyantari, and Suswandari 2021). Oleh karena itu, walaupun seorang tenaga pendidik serta murid menjalankan kegiatan pembelajaran dalam jarak jauh, keduanya masih dapat saling berinteraksi satu dengan yang lainnya (Aritonang et al.). Penggabungan dari dua metode pembelajaran sistem daring dan luring kemungkinan ada sedikit perbedaan dalam penyampaian materinya, cara megajarkan dan bahkan dari strategi pembelajarannya (Agnesa and Astuti 2021).

Pemahaman yang berbeda dari pengertian *blended learning* adalah pembelajaran yang sifatnya luwes, pemanfaatan *e-learning* atau pembelajaran online merupakan wujud dari contoh pembelajaran yang luwes dalam penggunaan model *blended learning*. Pengaplikasian metode *blended learning* akan mampu menambah kualitas dan mutu dari pembelajaran. Metode pembelajaran ini mampu memberikan perubahan yang lebih apik, baik itu pada hal motivasi, keinginan dan pencapaian belajar siswa dibandingkan dengan metode lain khususnya metode pembelajaran yang dilakukan secara langsung, itulah sebabnya metode *blended learning* menjadi kecenderungan dan banyak digunakan oleh universitas-universitas besar di seluruh dunia (Usman 2018)

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan banyak berbagai platform untuk belajar mengajar yang digunakan di kelas antara lain adalah : *Google Meet*, *Google Classroom*, *E-Learning*, *Zoom Meeting*, *Yotube*, dan sebagainya. Pemanfaatan media internet untuk pembelajaran di era saat ini pasti memiliki hambatan yang cukup banyak, yaitu dari jaringan internet yang mungkin kurang baik di berbagai daerah dan kesalahan teknis seperti server yang tidak merespon, hal ini akan menjadi pembelajaran tidak efektif. Kendala yang lainnya yaitu dari 1.) Tingkat kephahaman atau kemampuan berpikir peserta didik beragam kemudian ditambah dengan ketika peserta didik akan mengakses media pembelajaran dukungan signal nya buruk 2.) Waktu

menjelaskan materi pembelajarannya terbatas akibatnya materi yang ingin disampaikan belum selesai waktu sudah habis 3.) Pembelajaran yang di laksanakan pada siang hari terkadang peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran (Fania et al. 2021).

Konsep Pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* wajib dilaksanakan dengan mencermati beberapa hal fasilitas dan alat, penyediaan waktu, karakteristik siswa, hambatan, serta kemudahan siswa dan guru untuk mendapatkan sumber belajar (Putri Rahmani 2022). Berdasarkan uraian tersebut pendidik harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning*, yaitu dari menyiapkan dan menentukan waktu serta media belajar yang akan diaplikasikan guna pembelajaran.

Pengaplikasian sistem *blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik menyusun beberapa desain bahan ajar seperti berikut : mengelompokkan materi yang penting yang nantinya akan diajarkan ketika pembelajaran berlangsung, baik itu pembelajaran yang dilaksanakan melalui tatap muka atau daring agar keduanya relevan, pendidik membenahi dan menyusun rancangan pembelajaran dan administrasi lain agar dapat dikumpulkan ke kurikulum, menyiapkan bahan ajar seperti *ms. power point*, *e-modul*, dan modul untuk dipersiapkan saat pembelajaran tatap muka serta pendidikan daring. Sistem pembelajaran yang orientasinya ditujukan kepada siswa dan kelangsungan antara pembelajaran luring ataupun daring, dan tidak kalah pentingnya bagi pendidik untuk memberikan penilaian pengetahuan secara *online* dan *offline* sebagai tindak lanjut evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan (Qomariah and Hammam 2021). Penerapan metode *blended learning* dapat memotivasi siswa supaya cepat mencerna bahan ajar dengan lebih mudah serta aktif saat kegiatan pembelajaran, sehingga bisa meningkatkan pencapaian belajar siswa. Pencapaian hasil belajar wajib diusahakan dengan baik, salah satunya yaitu melakukan kegiatan pembelajaran disesuaikan atas standar kemampuan peserta didik (Rachman et al. 2019). Di zaman era saat ini, ilmu pengetahuan sudah banyak mengalami peningkatan dan juga sudah berkembang pesat di berbagai belahan dunia, yang dimana pada abad saat ini media teknologi adalah hal yang begitu sangat penting yang akan menjadi dasarnya yaitu komputer atau handphone dengan mengakses jaringan internet. Saat ini internet dijadikan salah satu akar belajar tanpa ada batasan ruang dan waktu (Istiningsih and Hasbullah 2015). Pembelajaran secara *blended learning* inipun dapat memfokuskan siswa supaya belajar mandiri dengan

menggunakan berbagai media internet supaya bisa meningkatkan pengetahuannya (Kantun and Siswandini 2016).

Metode pendidikan *blended learning* ini bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk pembelajaran di masa yang akan datang, karena mengingat perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi di negara Indonesia sudah sangat memadahi dan sangat baik. Seiring dengan waktu, perkembangan internet tersebut maka strategi atau metode pembelajaran pun pasti akan bergeser dan akan muncul berbagai metode ataupun strategi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Istiningsih and Hasbullah 2015).

Menurut Driscoll terdapat empat konsep dalam pembelajaran *blended learning* (Putri Rahmani 2022) :

- 1.) *Blended learning* merupakan pendidikan yang menyatukan bermacam-macam teknologi beralas web, dengan maksud guna menggapai target pendidikan.
- 2.) *Blended learning* adalah kombinasi dari pendidikan yang memanfaatkan beraneka macam pendekatan contohnya kognitivisme, konstruktivisme, behaviorisme yang memiliki tujuan untuk mewujudkan suatu sasaran pencapaian dalam belajar yang ideal dengan atau tanpa media elektronik pembelajaran.
- 3.) *Blended learning* juga mewujudkan pembelajaran yang menggabungkan berbagai bentuk maupun edisi teknologi pembelajaran.
- 4.) *Blended learning* yakni pembelajaran yang memadukan media teknologi saat kegiatan pembelajaran melalui adanya instruksi tugas kerja nyata supaya terbentuknya efek yang baik pada kegiatan belajar dan tugasnya.

Tujuan Dan Model Pembelajaran *Bleded Learning*

Abad ke 21 ini, pembelajaran sudah masuk di era digital, di mana dalam dunia pendidikan banyak dikembangkan dan merancang proses pembelajaran berbasis digital seperti halnya dengan pembelajaran metode *online*. Walaupun sudah tersedianya situs *online* masih dibutuhkan nya pembelajaran *offline* atau tatap muka. Para ahli menggabungkan kedua model tersebut kemudian dijadikan sebuah teori pembelajaran baru yakni disebut dengan *bleded learning*. Arti dari *blended learning* itu sendiri adalah pemaduan pembelajaran secara temu muka *offline* serta dengan virtual *online*, jika pembelajaran *offline* siswa masih bisa menggunakan alat atau rangkaian yang dapat menunjang pembelajaran tanpa terhubung ke internet. Beberapa peneliti mengungkapkan

bahwasannya metode pembelajaran *blended learning* ini lebih efektif dari pada secara sistem online ataupun secara *offline* (tatap muka) secara terus menerus terlihat dari segi hasil belajar siswa. Dari sistem tersebut ada beberapa yang dapat dijadikan pertimbangan dalam metode *blended learning*, bagaimana cara agar pembelajaran dapat menarik serta searah atas apa yang diperlukan oleh siswa (Abdullah 2018).

Di berbagai sekolah pembelajaran masih menggunakan pembelajaran tradisional dimana masih mengutamakan tatap muka antara guru dengan siswanya, sedangkan di dunia kerja maupun bisnis lebih mengutamakan dengan kehidupan teknologi informasi maupun komunikasi TIK yang dapat memudahkan segala hal kepentingan. Tidak jauh dari pembelajaran dalam memberikan ilmu terdapat banyak media yang dapat mempermudah siswa untuk menerima pembelajaran, informasi, yang itu tentu saja sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Ada beberapa kendala yang menghambat, dimana para guru dan siswa masih rendah pengetahuannya mengenai teknologi, dan disitu masih menggunakan cara pembelajaran yang masih tradisional, dapat mempengaruhi minat belajar para siswa. Maka dari itu, diharapkannya lembaga Pendidikan dapat berubah menjadi pembelajaran berbasis digital. Pembelajaran yang mulanya mengaplikasikan sistem tradisional yakni dengan temu muka dikembangkan, di majukan para ahli menggunakan pemanfaatan teknologi ini berdampak besar bagi manusia. Kemajuan Pendidikan yakni dengan adanya pembelajaran secara *online* maupun *offline* (*blended learning*). Menurut Noer Husamah bahwasannya pembelajaran *online* ada kendala antara guru dengan peserta didik, karena dalam pembelajaran harus ada timbal baliknya. Alasan kenapa pendidikan *online* tidak begitu memuaskan sedangkan bahan ajar telah tersedia dapat dipelajari dimanapun, karena siswa membutuhkan komunikasi langsung dengan guru (Isnaini 2018).

Blended learning ini menjadi solusi dari pembelajaran *online*, karena sebagai upaya pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran dengan mengembangkan teknologi dengan menggabungkan metode *online* dan *offline* akan mewujudkan pembelajaran yang ampuh dan praktis, dapat seimbang dengan menggunakan alat-alat teknologi yang dapat menunjang keberhasilan belajar murid. Pendidikan *blended learning* ini adalah gabungan pendidikan temu muka bisa menghasilkan pembelajaran yang efisien, efektif dan *balance* antara temu muka dan yang *online* yakni dengan menggunakan perangkat teknologi, tenaga pendidik dengan murid supaya mudah untuk melakukan komunikasi walaupun

dengan jarak yang relatif jauh serta papan yang tidak sama serta siswa juga dilengkapi dengan pembelajaran *face to face* untuk memungkinkan adanya masalah dalam materi pembelajaran *online* (Isnaini 2018).

Awal mula *blended learning* ini menggabungkan pendidikan tatap muka, *online* maupun *offline* pada akhirnya berganti menjadi *blended learning*. *Blended* artinya perpaduan sedangkan *learning* yakni pembelajaran (Abdullah 2018). Ada ahli berpendapat *blended learning* ini adalah penggabungan dari beragam pembelajaran, yakni bertatap muka menggunakan konsep tradisional yang tidak jarang dilaksanakan oleh tenaga pendidik melewati pemberian materi secara langsung kepada siswa, baik itu menggunakan konsep *online* maupun *offline* akan tetapi tetap menggunakan teknologi.

Implementasi *Bleded Learning* Dan Peningkatan Pembelajaran PAI

Konsep pembelajaran *bleded learning* ini memiliki tujuan guna memfasilitasi adanya pendidikan dengan mempersiapkan beragam media pembelajaran dengan menilik setiap kekhususan peserta didik saat belajar. Pembelajaran ini juga membantu siswa untuk menggunakan dengan benar *face to face* untuk memperluas wawasan. Kemudian kelanjutan dari pembelajaran *online* maupun *offline*. Proses pembelajaran yang memakai konsep *full online* kurang sesuai untuk dipakai pembelajaran yang mengharuskan menggunakan konsep *offline*, seperti penjaskes dan materi yang memerlukan praktek, karena dengan adanya konsep *blended learning* ini dimanfaatkan untuk siswa yang berhalangan hadir agar tetap bisa mengikuti materi. *Blended learning* memiliki pembelajaran yang sesuai, baik kelompok maupun perseorangan serta waktu yang sama maupun berbeda. Model pembelajaran ini terbukti dapat mengatasi permasalahan pembelajaran pada saat tatap muka berlangsung. Pertemuan secara bertatap muka atau *offline* ada beberapa hal yang membatasi yakni dengan adanya waktu yang terbatas, kehadiran dosen yang kadang tidak terpenuhi, dan cenderung menggunakan konsep konvensional. Dikarenakan hal itu, dengan adanya sistem *blended learning* ini, dimana murid masih dapat merasakan keberadaan pendidik serta teman teman dengan cara berdiskusi maupun pemberian tugas oleh pendidik (Setyoko and Indriaty 2018).

Terdapat banyak kelebihan dengan adanya sistem *blended learning* yakni (1) siswa dapat mempelajari materi dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung (2) siswa dapat melakukan diskusi dengan pendidik diluar jam pembelajaran (3) kegiatan pembelajaran berlangsung fleksibel akan tetapi tetap di pantau oleh pendidik (4) pendidik

dapat menambah materi serta tugas melalui perangkat teknologi (5) siswa dapat mempelajari materi melalui perangkat teknologi. Dengan banyaknya kelebihan tersebut ada pula kekurangan yang itu harus di minimalisir ataupun dihilangkan, beberapa kekurangan yakni (1) dengan banyaknya perangkat *online* dibutuhkan fasilitas yang memadai (2) kurang meluasnya fasilitas yang diperlukan siswa (3) gagap teknologi. Dengan adanya kekurangan ini, dapat dikurangi dengan adanya kerjasama antara siswa maupun melalui perangkat *online* yang dapat di jangkau siswa. Metode *blended learning* ini juga tidak terlepas dari peran pendidik guna mengarahkan serta mengelola sistem pembelajaran yang efektif. Pembelajaran akan terasa hidup dan menyenangkan apabila semangat dan minat siswa mendukung serta peran pendidik harus memiliki kesiapan dan mengembangkan model secara kreatif (Setyoko and Indriaty 2018).

Ada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Agnesa dan Astuti yang telah dipaparan dalam artikelnya, tentang efektivitas pembelajaran *blended learning* di MI Quba Kota Sorong dapat dipaparkan sebagai berikut:

Efektivitas pembelajaran *blended learning* di madrasah ibtidaiyah selama terjadi masa pandemi *covid-19*. Menurut Slavin dalam Alfiyanti Yuliana kesesuaian pembelajaran berlaku dari empat indikator yang dituturkan dengan model QAIT (*Quality, Appropriateness, Incentive, Time*) yaitu kualitas pembelajaran (*quality of instruction*), tingkat pembelajaran yang tepat (*appropriate level of instruction*), insentif (*incentive*) dan waktu (*time*).

Unsur pendukung serta penghalang dalam pembelajaran *blended learning* di madrasah ibtidaiyah selama terjadi masa pandemi *covid-19*. Guru menyampaikan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi pembelajaran salah satunya yaitu adanya faktor pendukung seperti dibutuhkannya handphone android, pulsa data atau kouta, jaringan yang baik, serta buku-buku pembelajaran. Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran *blended learning* yang efektif.

Guru harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning* untuk tingkat sekolah dasar, guru memerlukan waktu untuk menyiapkan pembelajaran *blended learning* ini agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, Interaksi secara tatap muka antara guru dengan siswa menjadi minim, terkendalanya fasilitas jaringan internet sehingga mengganggu pembelajaran saat daring berlangsung, Tidak semua siswa memiliki handphone android untuk bisa mengikuti pembelajaran saat

daring, kesulitan dalam membuka materi yang berbentuk PDF, video, gambar karena peralatan yang digunakan tidak mendukung sehingga menyebabkan siswa menjadi pusing (Agnesa and Astuti 2021).

Pembelajaran PAI juga tidak hanya tertuju pada materi agama saja, akan tetapi namun pada kehidupan bersosial, dengan adanya kemajuan teknologi saat ini berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik khususnya di mata pelajaran PAI yang sangat memiliki peran paling penting. Peserta didik membutuhkan media dan alat saat pembelajaran *blended* di terapkan, diantaranya kemampuan adaptasi tampilan metode pembelajaran dengan berbagai jenis format file serta kemudahan mengakses materi dengan laptop, *gadget*, dan PC (Jumartindah 2020).

Menurut data yang didapat dari penelitian yang dilaksanakan oleh Sagala dan Achadi Di SMU UII Banguntapan mengenai *blended learning* dalam meningkatkan pembelajaran PAI dan telah di paparkan dalam jurnalnya bahwa *blended learning* mampu memberikan dampak yang baik serta meluaskan pemahaman murid dengan adanya sifat-sifat yang ditemukan seperti:

- a. Bersifat bebas, yang berarti tidak atas dasar paksaan dari orang lain.
- b. Sikap percaya diri, rasa percaya diri yang semakin tinggi dari diri individu maka akan semakin meningkat juga kemandirian belajarnya. Mereka yang mempunyai rasa percaya diri yang besar tidak akan sungkan untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum mereka pahami.
- c. Disiplin, data yang di peroleh menunjukkan *blended learning* ini meningkatkan ke disiplin dengan jumlah perhitungan angket dari responden sebesar 74,78%.
- d. Bertanggung jawab, pembelajaran secara *blended learning* meningkatkan tanggung jawab siswa seperti mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
- e. Inisiatif serta kreatif, siswa memiliki inisiatif serta kreatif dibuktikan dengan jumlah perhitungan dari angket yang disebar menunjukkan 73,62% yang bisa dikatakan cukup banyak (Sagala and Achadi 2022)

Hasil penelitian di perguruan tinggi Muhammadiyah Jakarta menunjukkan *blended learning* ini meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Peningkatan pemahaman ini dibuktikan dengan naiknya nilai rata-rata PAI setelah menggunakan metode *blended learning* 75 menjadi 78 (Irsyadiyah and Rifa'i 2021).

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Blended Learning*

Blended learning yaitu salah satu konsep baru dalam pendidikan yang dijalankan di kelas maupun *online*, pemaduan dilaksanakan dengan baik di sela-sela pendidikan tatap muka serta secara *online* yang dapat di akses kapanpun, akan tetapi gabungan antara temu muka dan *e-learning* ini dilahirkan akibat waktu yang terbatas dan mengakibatkan para siswa merasa bosan dengan adanya desakan kemajuan teknologi yang menjalar. *Bleded learning* ini sangat populer menjadi perbincangan karena menyebabkan aktivitas belajar di kelas melelahkan dan kemajuan tekonologi yang semakin mendunia serta para pendidik harus bisa mengembangkan serta memberikan pendapat mereka tentang bleded learning. Bleded learning sudah ramai di bicarakan yakni aktivitas pembelajaran yang memadukan antara media pembelajaran yang di hubungkan model-model aktivitas pembelajaran serta penggabungan aktivitas belajar tatap muka dengan belajar *online* (Wardani et al. 2015).

Model pembelajaran *Blended Learning* memiliki arah guna mengakomodasi berlangsungnya pembelajaran dengan menyajikan berbagai macam media pembelajaran, dan tidak kalah pentingnya hal yang harus diutamakan yakni memperhatikan karakteristik peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Blended Learning* akan mampu memotivasi siswa agar dapat menggunakan kontak tatap muka dengan sebaik- baiknya dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya. Kemudian, untuk tindak lanjut dari kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara luring *offline* atau daring *online*. Program kegiatan pembelajaran yang melaksanakan kegiatan belajarnya secara terus-menerus daring maka akan kurang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran yang memerlukan luring antara guru dan siswa pada materi yang sekiranya banyak materi yang harus di pratekkan oleh peserta didik nya (Walib Abdullah, 2018). Program pembelajaran daring akan lebih efektif jika dilaksanakan apabila terdapat peserta didik yang berhalangan hadir untuk melaksanakan pembelajaran, dengan menggunakan program belajar secara *online* diharapkan peserta didik tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak ketinggalan materi pelajaran. Berdasarkan penjelasan mengenai *Blended Learning* yang telah penulis paparkan diatas, yang membahas bagaimana posisi dan peran penggunaan metode pembelajaran *Blended Learning* untuk meluaskan pemahaman dalam pembelajaran PAI

dan kemudian dalam materi ini akan lebih dalam membahas dan mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran *Blended Learning* tersebut.

Blended learning diwujudkan karena adanya kelemahan yang muncul ketika pembelajaran tatap muka dan daring. Berikut di bawah ini akan disebutkan beberapa yang menjadi kelebihan dari pembelajaran *Blended Learning* :

1. Para murid mampu menganalisa materi secara individu dengan menggunakan teknologi secara *online*.
2. Para murid mampu berkomunikasi serta tanya jawab dengan para pendidik akan tetapi tidak wajib dilakukan di dalam kelas.
3. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik ketika sedang di luar jam pembelajaran akan tetap di pantau oleh para pendidik.
4. Para pengajar mampu menambahkan materi berdasarkan layanan internet.
5. Para pengajar mampu memerintahkan muridnya untuk memahami materi maupun mengerjakan soal sebelum aktivitas pembelajaran dimulai.
6. Para pengajar mampu memberikan kuis pertanyaan, memberikan feedback serta menggunakan hasil tes ujian dengan efektif.
7. Para pengajar mampu untuk saling membagikan file kepada murid yang lainnya.

Dapat dikatakan *blended learning* ini adalah jenis pembelajaran yang meminimalisir waktu, sumber daya bahkan biaya. Siswa mampu mengakses pembelajaran kapan pun dan dimana pun. Proses pembelajaran yang unik ini dirancang agar siswa mampu dengan mudah mengakses modul pembelajaran, sebab dilaksanakan secara online. Guru dan fasilitator mampu memberikan materi dengan menggunakan metode yang berbeda.

Dari uraian tersebut kelebihan *blended learning* yaitu aktivitas belajar yang bisa dilakukan di dalam kelas ataupun luar kelas dengan mengaplikasikan teknologi untuk memperluas materi belajar beserta soal yang nantinya akan di berikan di dalam kelas ataupun secara *online* yang di kelola dengan sebaik-baiknya oleh para pendidik agar aktivitas belajar angsal berlangsung serta komunikasi antara pengajar dan siswa dapat terjalin dengan semestinya baik itu saat di ruangan kelas maupun atau virtual dengan membentuk grup untuk memanfaatkan teknologi di era seperti ini karena aktivitas belajar tanpa adanya komunikasi yang baik maka akan memberikan hasil yang kurang

memuaskan atau optimal yang sesuai dengan harapan guru maupun siswa (Wardani et al. 2015).

Di balik kelebihan dari metode *blended learning*, ada juga beberapa kekurangan yg ada dari metode *blended learning* diantaranya sebagai berikut :

- a. Kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan teknologi elektronik yg besar kemungkinan tidak dapat sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan karna model belajar masing-masing peserta didik berbeda-beda.
- b. Pendidik tidak mampu secara maksimal dalam memantau kegiatan belajar peserta didiknya.
- c. Saat diberinya tugas dari pendidik, akan terjadi saling berbagi jawaban satu sama lain antara siswa.
- d. Pembelajaran secara mandiri atau *online* akan sulit bagi peserta didik yg minat belajar nya rendah..
- e. Tidak semua peserta didik dapat mengakses internet ataupun menggunakan media pembelajaran dengan baik (Damanik 2019).

Walaupun metode *blended learning* mempunyai kekurangan, akan tetapi metode *blended learning* ini mempunyai daya pikat tersendiri. Dikarenakan perubahan radikal dalam usaha industri 4.0 adalah era digital ketika semua mesin terkoneksi melewati *cyber system* atau sistem internet. Mengenai *blended learning* program kegiatan pembelajaran ini dapat untuk melewati rintangan-rintangan yang saat ini berada di zaman perubahan usaha industri 4.0. kemudian daya pikat di era 4.0 ini *blended learning* sangat begitu besar dikarenakan semakin luas perubahan juga semakin canggih alat teknologi sehingga dapat memudahkan para siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran kapanpun dan dimanapun bagi siswa dan pendidik (Damanik 2019). Pembelajaran *blended learning* ini dapat menanggulangi kekurangan-kekurangan dari pembelajaran konvensional atau juga dapat disebut dengan pembelajaran tradisional. Daya pikat itu sendiri yang nantinya akan menjadi kecakapan seseorang atas suatu hal untuk mencari atau memikat seseorang untuk menyukai suatu objek. Daya pikat akan hadir sebab terdapat suatu yang unik juga yang berciri khas dari sesuatu. Dalam proses pembelajaran, perlu daya pikat agar bisa menarik atau memikat peserta didik kedalam proses pembelajaran yg menyenangkan juga tidak membosankan.

Lima Kunci *Blended Learning*

M.Carman menyampaikan jika terdapat lima kunci pemanfaatan pendidikan terkhusus untuk pembelajaran dengan metode *blended learning*, yaitu:

a. *Live Event* (Pembelajaran dengan Tatap Muka)

Pendidikan *offline* atau temu muka harus sesuai dengan kurun waktu dan tempat, dalam hal ini pendidikan berlangsung pada kesempatan yang sama namun guru serta siswa berada di papan yang tidak sama. Bentuk pembelajaran temu muka sementara ini merupakan metode pembelajaran yang sentral serta tidak jarang dipergunakan guru saat proses pembelajaran. Proses pendidikan harus dirancang sebagaimana mestinya sehingga dapat menggapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditentukan selaras dengan harapan serta tujuan belajar siswa.

b. *Self-Paced Learning* (Pembelajaran Mandiri)

Pembelajaran secara individu memungkinkan siswa dapat belajar dengan fleksibel serta di tempat manapun dengan menggunakan pembelajaran dengan daring atau *online* serta menggunakan teknologi internet. Materi pembelajaran yang akan dipergunakan memerlukan pentaan yang berbeda, baik itu yang multimedia seperti audio, video, simulasi, animasi maupun yang bersifat teks. Pembelajaran dengan cara mandiri juga bisa di paparkan dalam buku, via web, audio, video streaming.

c. *Collaboration* (Kolaborasi)

Kunci dari kolaborasi, pengajar bisa menggabungkan perhimpunan diantara sesame pengajar. Perhimpunan dapat ditata dengan cara menghimpun alat-alat komunikasi semacam email, chatroom, diskusi, forum dan sebagainya. Pendidikan bisa meningkatkan serta mengembangkan kerangka pengetahuan dan juga keterampilan siswa merupakan harapan dari kolaborasi ini supaya terjadi interaksi sosial dengan individu lain.

d. *Assessment* (Penilaian atau Pengukuran Hasil Belajar)

Nilai assesment ini sebuah langkah untuk pelaksanaan pembelajaran yang berguna sebagai alat pengukur pemahaman yang itu diperoleh dari setiap individu tersebut, tidak hanya untuk penilaian akan tetapi berguna juga untuk menindak lanjuti dari peserta didik dalam tahapan pembelajaran. Pendidik merancang strategi, materi, serta model dalam pembelajaran, dan pendidik juga harus bisa dalam menyusun gabungan penilaian dari jenis konsep *offline* maupun *online* baik itu tes atau non tes.

e. *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar)

Materi yang akan di ajarkan adalah sebuah komponen yang paling penting yang bisa menyokong proses pembelajaran supaya terlaksana sesuai rencana, siswa harus bisa memahami materi karena adanya bahan ajar. Konsep *blended learning* ini diciptakan dengan bentuk digital ataupun cetak supaya bisa di akses dengan mudah. Adanya bahan ajar yang itu dilakukan dengan konsep daring maka harus ada pendampingan dengan media yang mendukung, contohnya seperti power point pada *e-learning* dengan basis efront. Penggunaan ini bisa menyokong pendidikan dengan konsep online karena baik bahan ajar maupun materi dapat dengan mudah di akses serta di download oleh peserta didik (Putri Rahmani 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah diuraikan bisa dikatakan: pembelajaran *blended learning* adalah pendidikan yang dilakukan secara *online* (melewati media teknologi) dan *offline* (bertemu muka secara langsung). Pendidikan *blended learning* ini menggunakan dua pendekatan sekaligus, yaitu daring dan luring. Pembelajaran *blended learning* ini terdapat sejumlah persoalan yang penting untuk dicermati diantaranya: alat, alokasi waktu, tempat, hambatan serta karakteristik dari peserta didik itu sendiri. Menurut hasil pembahasan diatas *blended learning* terbagi menjadi empat macam. Bersamaan adanya model pendidikan *blended learning* ini siswa bisa merasakan keberadaan pendidik dengan cara berdiskusi maupun pemberian tugas oleh seorang pendidik. *blended learning* ini mempunyai berbagai kelebihan diantaranya: para murid dapat mempelajari materi secara individu dengan memanfaatkan teknologi secara *online*, para siswa dapat berkomunikasi serta diskusi dengan para pendidik akan tetapi tidak harus di lakukan di dalam kelas, aktivitas pendidikan yang dilaksanakan siswa terpisah dari jam pembelajaran akan tetap di pantau oleh para pendidik, para guru bisa mengimbuhkan materi dengan layanan internet, para guru bisa meminta siswa untuk memahami materi maupun menyelesaikan soal sebelum mulainya pembelajaran, para guru bisa melakukan kuis, memberikan timbal balik serta menerapkan hasil tes secara efektif, para murid bisa saling bertukar file dengan murid yang lainnya. Adapun kekurangannya yaitu: proses kegiatan belajar mengajar yang hanya menggunakan teknologi elektronik saja kemungkinan besar tidak dapat sepenuhnya berhasil, pendidik tidak bisa secara maksimal memantau kegiatan belajar kepada peserta didiknya, dengan adanya tugas dari

pendidik, kemungkinan besar yang akan terjadi murid akan saling berbagi jawaban satu dengan yang lainnya, peserta didik yang intelektualnya rendah dan murid yang memiliki minat belajar yang rendah akan merasa kesulitan belajar yang dilakukan secara mandiri, tidak semua peserta didik dapat mengakses internet ataupun menggunakan media pembelajaran dengan baik. Ada lima kunci dalam proses pembelajaran blended learning: *Live Event* (Pembelajaran Tatap Muka), *Self-Paced Learning* (Pembelajaran Mandiri), *Collaboration* (Kolaborasi), *Assessment* (Penilaian atau Pengukuran Hasil Belajar), *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar).

Kemampuan penerapan pendidikan melalui metode *blended learning* besar kemungkinan untuk dijalankan guna meningkatkan pembelajaran, sejalan atas pertumbuhan teknologi informasi serta komunikasi dari aspek menyebar luas nya aplikasi penunjang dan diikuti dengan merebaknya penggunaan teknologi tersebut untuk masyarakat, akibatnya kekurangan-kekurangan semacam yang dikatakan tadi dapat ditangani bersama adanya dorongan yang besar dari pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Walib. 2018. "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran." *Fikrotuna* 7(1): 855–66.
- Agnesa, Oki Sandra, and Ninuk Vidya Astuti. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mi Quba Kota Sorong." *Jurnal Pendidikan Dasar* 3(1): 21–27.
- Aritonang, Irene Bethesda, Rudi Martin, and Wawan Akbar. 2021. "Peran Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PPKN Di Kelas V UPTD SPF SDN Teluk Rumbia." *Jurnal Kependidikan* 1(1): 1–14.
- Astuti, Puji, and Febrian Febrian. 2019. "Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan Dan Persepsi Mahasiswa." *Jurnal Gantang* 4(2): 111–19.
- Damanik, Rizka Nurlina. 2019. "Daya Tarik Pembelajaran Berbasis Blended Learning Di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3: 803–9.
- Fania, Galantri Isra' et al. 2021. "Urgensi Teknologi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9(2): 575–90.
- Hanifah Salsabila, Unik et al. 2020. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa

- Pandemi Covid-19.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 17(2): 188–98.
- Irsyadiah, Nur, and Ahmad Rifa’i. 2021. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Learning Cooperative E Learning Di Masa Pandemi.” 3(2): 6.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. 2018. “Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 35–52.
- Istiningsih, Siti, and Hasbullah Hasbullah. 2015. “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan.” *Jurnal Elemen* 1(1): 49.
- Jannah, Nurul Riyawati. 2021. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Blended Learning.” *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan(FTIK) IAIN Palang Karaya* 1(1): 1502–10.
- Jumaini, Jumaini, Hilda Hirmaliza Hertin, Mazruatun Nisfiyati, and Malik Ibrahim. 2021. “Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta - Analisis.” *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 5(1): 48.
- Jumartindah. 2020. “Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Blended Learning Dalam Pembinaan Soft Skills Siswa Untuk Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Di Smp Negeri 1 Dua Boccoe.”
- Kantun, Sri, and Raras Siswandini. 2016. “Implementasi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas Xi Ips-2 Sman 5 Jember Semester Gasal Tahun 2015/2016.” : 141–52.
- Kurniawati, Meyla, Harja Santanapurba, and Elli Kusumawati. 2019. “Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika Smp.” *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 7(1): 8–19.
- Laily, Nurul, and Muliatul Maghfiroh. 2022. “Gunung Djati Conference Series , Volume 10 (2022) ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE I-RECON 2022 Penerapan Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Abstrak : Model Pembelajaran Blendedlearning Merupakan Model Gabungan Antara Pem.” 10: 291–98.
- Milawati, Yazida Ichsan, Aisyah Luthfi Hasanah, and Ria Nur Khasanah. 2019. “Urgensi Seni Budaya Sebagai Estetika Dalam Pendidikan Agama.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1(3): 418–40.
- Pendidikan, Jurusan, Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, and Dan Ilmu Keguruan. 2021. “Implementasi Model Blended Learning.” (April).

- Putri Rahmani, Annysa. 2022. "Penerapan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19." *EduBase : Journal of Basic Education* 3(1): 60.
- Qomariah, Siti, and Hammam Hammam. 2021. "Implementasi Simplification Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4(2): 202.
- Rachman, Aditia, Yusep Sukrawan, and Dedi Rohendi. 2019. "Penerapan Model Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 DDimensi." *Journal of Mechanical Engineering Education* 6(2): 145–52.
- Sagala, Hairun Hasanah, and Muh Wasith Achadi. 2022. "Implementasi Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA UII Banguntapan." *ITQAN* 13(1): 77–88.
- Salsabila, Unik Hanifah et al. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Trapsila Jurnal Pendidikan* 2(2): 68–72.
- Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tusyantari, and Meidawati Suswandari. 2021. "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(1): 9–15.
- Setiyatna, Hery et al. 2022. "JOTE Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 200-212 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education." 3: 200–212.
- Setyoko, and Indriaty. 2018. "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Media Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika." *Pendidikan Fisika Dan Sains* 1(2): 5–10.
- Sholikah, L, S Kahfi, and M M Khoirul. 2021. "Blended Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid 19 Di Mts Walisongo Bojonegoro." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 05(02): 80–91. <https://books.google.co.id/books?id=HSz7DwAAQBAJ>.
- Siregar, Lukman Hakim. 2019. "Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning." 7(1): 91–94.
- Usman. 2018. "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar." *Jurnal Jurnalisa* 4(1): 136–50.
- Wardani, Deklara Nanindya, Anselmus J.E, Toenlloe, and Agus Wedi. 2015. "Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 9(2): 75.